

# PERAN GURU PKN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Ambiro Puji Asmaroini, M.Pd  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

## ABSTRAK

Guru PKN merupakan guru yang mengajarkan tentang pendidikan karakter kepada siswanya. Visi dari pendidikan karakter adalah untuk pembangunan nasional Indonesia, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan nilai-nilai Pancasila

Sebagai guru yang mengajarkan nilai karakter, maka guru PKN harus memiliki keterampilan dalam mengajarkan karakter kepada siswa. Sudah menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui mata pelajaran PKN. Mengingat pentingnya mata pelajaran PKN ditempuh oleh siswa dengan jenjang mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu.

Kata kunci: guru PKN, pembelajaran, kelas

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk menjadi manusia (Tirtarahardja & Sulo, 2010: 1). Pendidikan merupakan cara untuk merubah perilaku manusia untuk menjadi manusia yang berkarakter, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dengan bangsa lain tanpa meninggalkan nilai karakter bangsa. Adapun nilai karakter yang diharapkan adalah nilai-nilai yang berdasarkan Pancasila.

Upaya dalam penyaluran karakter siswa dibutuhkan suatu pengantar. Di sini guru bertindak sebagai pembimbing, pembina, dan mengevaluasi pendidikan karakter. Didukung oleh kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek. Secara *konseptualepistemologis*, pendidikan Pancasila dapat dilihat sebagai suatu *integrated knowledge system* (Hartonian: 1996, Winataputra: 2001 dalam Depdiknas, 2007 : 3).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh satuan pendidikan mulai dari SD, SMP, hingga SMA. PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Guru PKn dalam Pembelajaran**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1051) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu system (Fauzi, Arianto, dan Solihatin, 2013: 3).

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (KBBI, 2008: 469). Sehingga peran guru adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain/siswa sesuai dengan kedudukannya dalam sekolah dan masyarakat. Dan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak lain adalah mengajarkan materi tentang PKn.

PPKn sering juga disebut PKn atau pendidikan civic, yang membahas tentang kewarga negara, moral, norma, hukum, budi pekerti dan lain-lain (Fauzi, Arianto, dan Solihatin, 2013: 3). Bahasan tersebut memuat nilai-nilai karakter agar terbentuk warga Negara yang baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dengan bangsa lain tanpa meninggalkan nilai karakter bangsa.

Mata pelajaran PKn membantu siswa dalam membentuk pemikiran dan sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena PKn mencakup nilai-nilai yang khas dari masyarakat Indonesia. PKn sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sebagai salah satu wujud penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran PKn dengan dengan memberikan keteladanan/ccontoh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam pengembangan karakter siswa di sekolah, guru memiliki posisi sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi contoh bagi siswa. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta siswanya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral (Fauzi, Arianto, dan Solihatin, 2013: 10).

Selain sebagai contoh bagi siswa dalam melaksanakan nilai karakter, guru PKn juga memiliki peran-peran yang lain dalam proses belajar mengajar. Peran tersebut antara lain:

1. Guru sebagai demonstrator

Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan mengembangkannya. Guru dituntut mampu memberikan informasi kepada siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus (Usman, 2008: 9).

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi (Sabri, 2007: 69). Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas agar menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan proses belajar di kelas.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran karena media merupakan salah satu alat komunikasi untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator guru harus mampu menyediakan dan mengusahakan sumber belajar untuk tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar yang baik. Sumber belajar bisa berupa nara sumber, buku, majalah, Koran, dan sebagainya.

4. Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan pada waktu tertentu selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai. Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap materi serta ketepatan/keefektifan metode mengajar.

## **B. Keterampilan yang Harus Dimiliki Oleh Guru dalam Pembelajaran**

Mengajar merupakan kegiatan yang mengintegrasikan berbagai komponen kemampuan. Komponen pengetahuan tersebut antara lain pengetahuan, keterampilan, serta sikap seorang guru. Berbagai prinsip-prinsip belajar, strategi pembelajaran, rancangan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran merupakan pembentukan dari rangkaian kemampuan guru.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks pula, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak (Solihatin, 2012: 56). Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang berperan dalam proses belajar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, keterampilan tersebut antara lain:

1. Keterampilan bertanya,
2. Keterampilan memberi penguatan,
3. Keterampilan mengadakan variasi,
4. Keterampilan menjelaskan,
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,
7. Keterampilan mengelola kelas, dan
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berikut merupakan penjelasan dari delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru:

1. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya perlu dikuasai oleh seorang guru, karena hampir setiap kegiatan belajar mengajar guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan

tersebut bisa berupa pertanyaan pretest, posttest, pertanyaan lisan, pertanyaan terkait materi dan lain sebagainya.

Pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat akan menjadi alat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Oleh sebab itu guru harus menguasai berbagai teknik bertanya dan guru juga harus mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dikemukakan oleh siswa, serta memberikan tanggapan yang positif terhadap siswa (Sabri, 2007: 79).

Usman (2008: 74) berpendapat bahwa dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar,
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
- d. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik,
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

## 2. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Solihatin, 2012: 60). Seorang guru PKn perlu menguasai keterampilan memberi penguatan, karena dengan adanya penguatan akan memberikan dorongan/dukungan/motivasi kepada siswa untuk meningkatkan potensinya serta mampu meningkatkan perhatian siswa.

Sabri (2007: 82) mengemukakan bahwa penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa dan tujuannya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran

- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

### 3. Keterampilan mengadakan variasi

Kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik jika guru memberikan beberapa variasi dalam pengajaran. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa/mahasiswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Solihatin, 2012 :61).

Adapun tujuan dan manfaat keterampilan mengadakan variasi menurut Usman (2008: 84) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingi mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang al-hal yang baru.
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

### 4. Keterampilan menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui (Usman, 2008: 88-89). Pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa, biasanya seorang guru menjelaskan apa yang sekiranya belum difahami oleh siswa setelah siswa berupaya untuk mencari informasi yang belum diketahui.

Adapun tujuan dari memberikan penjelasan menurut Sabri (2007: 88-89):

- a. Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar

- b. Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan
- c. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka
- d. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan.

#### 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang penting dilakukan guru. Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan mental dan perhatian siswa. Sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Membuka pelajaran dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan dengan apersepsi. Sedangkan menutup pelajaran dilakukan guru untuk meninjau kembali materi, evaluasi penguasaan siswa, dan memberikan tindak lanjut.

#### 6. Keterampilan membimbing diskus kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau inforasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah (Usman, 2008: 94). Dalam kegiatan diskusi kelompok guru membimbing siswa. Setiap siswa bebas mengemukakan idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya. Yang harus diperhatikan, setiap siswa harus mentaati peraturan yang dibuat bersama yang ditetapkan sebelum kegiatan diskusi.

#### 7. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif (Solihatin, 2012: 69). Dalam mengelola kelas, guru berusaha

agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik saat terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Guru harus menguasai keterampilan mengelola kelas antara lain agar mampu mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku sesuai tata tertib dan aktivitas pembelajaran, guru mampu menyadari kebutuhan siswa, dan mampu memberikan respon terhadap perilaku siswa.

#### 8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam pembelajaran di kelas. Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan (Sabri, 2007: 101). Di dalam kelas guru akan menghadapi banyak kelompok kecil dan masing-masing siswa diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perseorangan.

Solihatin (2012) berpendapat bahwa komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang harus dikuasai oleh guru antara lain: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### BAB III

#### KESIMPULAN

Mata pelajaran PKn membantu siswa dalam membentuk pemikiran dan sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam pengembangan karakter siswa di sekolah, guru memiliki posisi sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi contoh bagi siswa. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta siswanya. Selain sebagai contoh bagi siswa dalam melaksanakan nilai karakter, guru PKn juga memiliki peran-peran yang lain dalam proses belajar mengajar. Peran tersebut antara lain: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai evaluator.

Guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar tersebut antara lain: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Pusat kurikulum
- Fauzi, Fadil Yudia. Arianto, Ismail. & Solihatin, Etin. 2013. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal PPKn UNJ Online Volume 1 , Nomor 2 , Tahun 2013
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tirtarahardja, Umar, & Sulo, S, L, La. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Usman, Moh., Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya